

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sektor pariwisata di Indonesia menjadi salah satu sektor penghasil devisa utama dan berdampak langsung kepada masyarakat yang terlibat dalam kegiatan pariwisata. Kota Semarang memiliki peran yang penting dalam perekonomian di Indonesia Terutama di Jawa Tengah. Hal ini didukung dengan pengembangan pola pariwisata Kota Semarang yang sudah sejalan dengan Rencana Induk Pengembangan Pariwisata. Hal ini juga didukung dengan posisi strategis Kota Semarang sebagai penghubung wilayah lain di Pulau Jawa dan didukung berbagai kelengkapan infrastruktur fisik seperti pelabuhan, jaringan jalan, dan sistem transportasi darat dan laut yang strategis.

Kota Semarang memiliki beberapa bangunan *heritage* atau bersejarah yang tersebar, salah satunya di Kawasan Kota Lama Semarang (KKLS). KKLS merupakan salah satu kawasan peninggalan sejarah Belanda yang masih ada dan menjadi salah satu area yang berpotensi sebagai tujuan wisata favorit di kota Semarang. Kota Lama Semarang sebagai salah satu peninggalan sejarah, menurut Attoe (1978) dalam Hollander (1980), memiliki kriteria-kriteria dalam kerangka pengembangan menjadi tujuan wisata sejarah kota (*urban heritage tourism*), yaitu: estetika, kejamakan, kelangkaan, peranan sejarah, dan keberadaannya yang mampu memperkuat kawasan. Dengan luas area mencapai 31 hektar ada sekitar 50 bangunan peninggalan Belanda di KKLS yang dapat dinikmati pengunjung sebagai daya tarik utama baik untuk berfoto atau mempelajari sejarah dari bangunan yang ada. Dengan tingginya angka kunjungan ke kawasan ini, KKLS ditetapkan sebagai kawasan cagar budaya dan sejak 2015 mulai dilakukan proses *revitalisasi* dan pengembangan untuk meningkatkan kesan positif KKLS hingga ditetapkan masuk kedalam *tentative list* oleh UNESCO sebagai *Best Preserved Colonial City* yang menjadi saksi dari beberapa fase sejarah di ranah politik, ekonomi, dan sosial bagi Asia Tenggara dan Dunia (Werdiningsih, 2017). Proses revitalisasi ini juga dilakukan demi KKLS yang sedang diajukan sebagai *World Heritage UNESCO* di

tahun 2020 sehingga diperlukan penataan wilayah dan pengembangan fasilitas yang ada.

Dalam proses revitalisasi KKLS, salah satu langkah yang digunakan oleh pemerintah dan pihak swasta yang memiliki aset di KKLS adalah memanfaatkan bangunan tua yang ada untuk dijadikan bangunan sarana umum untuk pengunjung, seperti restoran, tempat berbelanja, perkantoran, museum foto, *art gallery*, dan tempat hiburan yang diharapkan dapat memancing orang untuk datang ke KKLS. Namun aspek pariwisata dari KKLS sendiri belum menjadi fokus utama sehingga keberadaan *tourist center* dibutuhkan dan masih menjadi program revitalisasi pihak pemerintah yang belum terlaksana hingga sekarang. Sebuah *tourist center* dibutuhkan untuk memberi wadah untuk masyarakat agar semakin mengenal KKLS sendiri melalui bantuan tour guide atau fasilitas yang disediakan di dalamnya.

Dengan adanya *Tourist center* diharapkan mampu memadai dan menjadi salah satu daya tarik di KKLS yang juga dapat memberi edukasi mengenai KKLS, memberi kejelasan alur wisata di KKLS sehingga pengunjung tidak hanya dapat menikmati keindahan KKLS saja namun juga mengerti sejarah dan mengenal lebih KKLS itu sendiri. Perancangan *Tourist center* ini diharapkan dapat memadai dari berbagai sisi interior, pemeliharaan bangunan, dan juga disesuaikan dengan budaya dan nuansa sekitar bangunan.

1.2. Identifikasi Masalah

Dengan adanya proses revitalisasi dan penataan kembali KKLS secara besar, memancing banyaknya pengunjung awam dari dalam maupun luar kota bahkan mancanegara yang datang ke KKLS sebagai tempat wisata, hiburan berswafoto, maupun bersantai. Namun dengan perkembangan pariwisatanya, KKLS tidak memiliki pusat informasi pariwisata ataupun tempat pusat hiburan sehingga banyak orang yang tidak tahu apa yang bisa dilakukan di KKLS. Sebagai Kawasan wisata yang nantinya dibebaskan dari kendaraan bermesin, diperlukan area yang dapat dimanfaatkan oleh para wisatawan untuk beristirahat sejenak dari panasnya Kota Semarang baik untuk sekedar berteduh atau beristirahat sejenak. Menurut survey yang dilakukan di tahun 2020, banyak keluhan masyarakat mengenai ketiadaannya fasilitas umum yang penting seperti toilet, area berjualan makanan, dan area duduk

serta berteduh terutama di siang hari sehingga perlu disediakan area tersendiri untuk mengurangi keluhan dari masyarakat tersebut.

Proses revitalisasi KKLS terus berlangsung dan banyak bangunan tua yang dialihfungsikan menjadi tempat – tempat publik. Namun dengan kemajuan teknologi dan user kaum milenial kebawah yang menginginkan sesuatu yang berbau modern, sehingga banyak owner yang meredesain bangunan namun meninggalkan jati diri KKLS yang memiliki daya tarik dari arsitektur klasik Belanda sehingga memunculkan banyak kerinduan dari orang - orang yang ingin tetap merasakan nuansa di KKLS dengan dipadukan gaya modern untuk mengikuti perkembangan zaman.

1.3. Ide/Gagasan Perancangan

Ide perancangan yang dibutuhkan adalah suatu sarana *Tourist center* yang dapat mempermudah pengunjung yang datang dalam hal perjalanan wisata, informasi mengenai objek di area KKLS, media promosi, mengumpulkan data wisatawan, mengenalkan wisatawan pada suatu hal yang baru di area tersebut dan daerah, hingga area komunal yang dapat digunakan wisatawan untuk mendapatkan ilmu baru, pengalaman berwisata yang baru, beristirahat, dan memanfaatkan beberapa fasilitas yang disediakan oleh *Tourist center*.

Dengan memanfaatkan bangunan yang memiliki estetika bangunan bangunan tua, pemilihan interior modern yang disesuaikan ditekankan untuk memberikan kesan unik yang diharapkan dapat membawa pengguna ke suasana baru untuk mengurangi rasa lelah tanpa kehilangan nuansa dari estetika KKLS.

1.4. Rumusan masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang tersebut, rumusan masalah pada perancangan *Tourist center* Kota Lama Semarang ini antara lain:

1. Bagaimana merancang interior fasilitas sarana informasi dan fasilitas pendukung di *Tourist center* KKLS agar dapat memenuhi kebutuhan wisatawan yang datang?
2. Bagaimana merancang interior *Tourist center* di Kawasan Kota Lama Semarang yang memanfaatkan bangunan tua agar masih dapat memberikan

sentuhan kesan *modern* diantara bangunan tua di Kota Lama Semarang lainnya?

1.5. Tujuan Perancangan

Berdasarkan permasalahan – permasalahan yang diangkat sebagai objek perancangan, maka tujuan perancangan *Tourist center* Kota Lama Semarang ini adalah:

1. Merancang interior fasilitas *tourist center* dengan memperhatikan kebutuhan dari pengunjung yang datang, yakni dengan adanya fasilitas informasi, galeri, area istirahat yang mencakup area duduk dan area komunal, fasilitas pendukung seperti toilet, area tunggu, dan area souvenir.
2. Mampu merancang interior *tourist center* di Kawasan Kota Lama Semarang dengan memanfaatkan bangunan tua yang tetap dapat memberikan kesan modern di Kota Lama Semarang, memanfaatkan potensi area di layout fasilitas dan sekitarnya, teknologi terkini, serta pengolahan melalui elemen interior seperti bentuk dan material.

1.6. Manfaat Perancangan

Berikut adalah manfaat perancangan dari *Tourist center* Kawasan Kota Lama Semarang:

1. Diharapkan dapat memperkenalkan Kota Lama Semarang secara lebih kepada wisatawan baik lokal maupun asing serta memberikan kemudahan aktivitas pengunjung dengan fasilitas yang disediakan oleh interior *Tourist center* ini.
2. Diharapkan dapat memajukan pembangunan di Kawasan Kota Lama Semarang yang masih dapat memperkenalkan budaya lokal dengan memanfaatkan bangunan khas dan sentuhan modern agar dapat mempertahankan Kawasan Kota Lama Semarang sebagai salah satu harta karun Indonesia.

1.7. Ruang Lingkup Perancangan

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan diatas, adapun ruang lingkup dalam perancangan interior *Tourist center* Kawasan Kota Lama Semarang adalah sebagai berikut:

1. Memiliki fasilitas yang lengkap dan mendukung aktivitas pengunjung yang datang.

Fasilitas meliputi:

- *Tourist Information Center*
Area ini akan menyediakan beberapa sarana seperti rak brosur informasi wisata, meja informasi dan reservasi jasa tour guide.
- *Lounge*
Area untuk beristirahat, bercengkerama, dan berkumpul atau sekedar bersantai.
- *Gallery*
Area ini menyediakan informasi seputar sejarah di Kawasan Kota Lama Semarang secara interaktif dan memanfaatkan teknologi seperti layar LED, *motion sensor*, barcode, AR, dan lain – lain.
Selain itu disediakan area baca untuk orang yang ingin mengetahui lebih lanjut mengenai KKLS atau Semarang.
- Area istirahat dan area makan (*Stand* makanan, meja makan, dan *Café*)
Area ini menyediakan beberapa restoran atau tenant yang menjual makanan khas dan legendaris dari Kota Semarang dan beberapa yang identik dengan Kawasan Kota Lama Semarang dan menyediakan area duduk dan bersantai untuk pengunjung yang bersiap atau lelah selama mengelilingi KKLS.
- Area komunal (conference room)
Disediakan area bersama atau *communal space* yang juga dapat dimanfaatkan untuk melakukan kegiatan bekerja atau melakukan rapat atau pertemuan dengan client.
- Area Sovenir
Area ini akan mengajak pelaku usaha lokal, mulai dari menjual sovenir khas KKLS, kerajinan lokal (furnitur, dekorasi, pakaian, dl).

- *Function Hall*

Area ini menyediakan sarana untuk melakukan acara yang membutuhkan area luas dan digunakan banyak orang, seperti *fashion show*, *band*, maupun panggung pameran.

- *Shuttle Point* dan Area Parkir Sepeda

Menyediakan area untuk menunggu shuttle bus KKLS, memarkir sepeda, atau sekedar duduk untuk menghilangkan lelah. Area ini dibuat karena kedepannya KKLS akan menjadi kawasan bebas kendaraan bermotor dan mobil. Sehingga akan disediakan Shuttle bus untuk menuju parkiran dan diperlukan bus dari pengelola KKLS. Disediakan pula sarana parkir untuk sepeda dan skuter elektrik.

- Toilet umum

Disediakan beberapa toilet umum gratis untuk menambah fasilitas di KKLS yang selama ini kurang dan menjadi kebutuhan utama yang diinginkan penambahannya oleh para pengunjung.

- Kantor pengelola

1.8. Sistematika Penulisan

Dalam penulisan proposal perancangan interior *Tourist center* Kawasan Kota Lama Semarang ini membahas mengenai setiap isi pada BAB I hingga BAB V.

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang *Tourist center* Kawasan Kota Lama Semarang, identifikasi masalah, ide/gagasan perancangan, tujuan perancangan, manfaat perancangan, ruang lingkup perancangan, dan sistematika penulisan.

BAB II TOURIST CENTER

Pada bagian ini akan dijabarkan dasar teori umum mengenai *Tourist center*, antara lain mengenai teori dasar tentang fasilitas *tourist center*, definisi mengenai objek perancangan, standar kebutuhan ruang dan ergonomi ruang, penjelasan gaya desain, dan studi banding.

BAB III DESKRIPSI PROYEK DAN PROGRAM PERANCANGAN *TOURIST CENTER*

Pada bab ini akan dibahas lebih lanjut mengenai deskripsi proyek perancangan, analisa fisik yang membahas Analisa bangunan, analisa fungsi yang membahas analisa terhadap user, ide implementasi konsep, dan sketsa ide.

BAB IV APLIKASI KONSEP TERHADAP DESAIN INTERIOR *TOURIST CENTER* KAWASAN KOTA LAMA SEMARANG

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

